

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang merupakan bagaimana cara penelitian mengambil data dan mengolah data penelitian dalam skripsi ini. Metode penelitian ini ini berisi metode dan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, validasi data. Metode penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mencari dan mengolah data dalam permasalahan penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dimana peneliti yang memerlukan data kata-kata tertulis, peristiwa, dan perilaku yang diamati. Dalam metode kualitatif data yang di peroleh berupa fakta-fakta, hasil wawancara, membaca, observasi, dan penyebaran angket (Jauhari, 2010, hlm. 25). Hal itu sependapat dengan Creswell sebagaimana yang dikutip Sugiyono (2013), menyatakan bahwa data kualitatif bermakna untuk menyelidiki dari pemahaman individu atau kelompok yang menganggap berasal dari suatu masalah social atau masalah manusia.

Proses data menyebabkan munculnya pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data pengaturan, meneliti data, dan membuat penafsiran arti dari data tersebut. Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian secara utuh, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2006). Maka dapat ditarik pahami bahwa penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif mengacu pada prosedur pemecahan masalah pada situasi yang terjadi di lingkungan penelitian, dengan menggambarkan temuan di lapangan dengan kata-kata tertulis berdasarkan fakta.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan penelitian yang sedang berjalan berdasarkan data, penelitian ini juga menyediakan data, analisis, dan interpretasi. Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan secara sistematis situasi dan karakteristik yang sebenarnya dari suatu populasi tertentu. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memecahkan masalah aktual yang sedang dihadapi dan menggambarkan kondisi atau suatu peristiwa. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif eksploratif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan atau peristiwa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang kemandirian belajar dalam pembelajaran sejarah di masa pandemi melalui pemanfaatan aplikasi *microsoft team*. Sehingga dari data wawancara, data tertulis maupun data dokumentasi pada penelitian ini, diharapkan dapat menjelaskan dengan cara yang lebih jelas dan berkualitas.

3.3 Fokus Penelitian

Dalam Sugiyono (2012, hlm. 32), fokus penelitian kualitatif bersifat menyeluruh (tidak dapat dipisahkan), sehingga penelitian kualitatif adalah keseluruhan subjek penelitian yang meliputi aspek lokasi penelitian, pelaku dan kegiatan (aktivitas). Fokus penelitian ini berpusat pada kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran melalui pemanfaatan aplikasi *microsoft teams* di kelas XI IPS SMAN 1 Lemahabang Cirebon. Dimana pemanfaatan aplikasi *microsoft teams* dan kemandirian belajar sebagai aktifitas (*activity*), siswa dan guru sebagai pelaku (*actor*), dan kelas XI IPS SMAN 1 Lemahabang Cirebon sebagai tempat atau lokasi (*place*) penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket yang mengacu pada indikator kemandirian belajar siswa yang dikemukakan Nahdliyati, Parmin, & Taufiq (2016) yaitu sikap inisiatif belajar, percaya diri, motivasi, disiplin, dan tanggung jawab. Serta indikator kemandirian

belajar menurut Sumarmo (2004:5) antara lain adalah sikap inisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan target dan tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol kemajuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, dan memiliki kemampuan diri. Indikator inilah yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar pada penelitian ini. Berdasarkan kajian literatur mengenai indikator kemandirian belajar yang telah disebutkan sebelumnya, maka indikator kemandirian belajar siswa yang peneliti coba kembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator Kemandirian Belajar Siswa

Aspek yang diamati	Indikator
Inisiatif Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Masuk kelas sesuai jam pelajaran - Memperhatikan penjelasan guru - Membuat catatan materi pelajaran - Memanfaatkan waktu untuk terus belajar
Aktif dalam Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Inisiatif mengangkat tangan ketika akan menjawab pertanyaan - Menjawab pertanyaan guru tanpa ditunjuk - Inisiatif bertanya kepada guru ketika diberi kesempatan - Berani menyampaikan hasil pikirannya atau berpendapat
Bertanggung Jawab dalam Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan tugas tepat waktu - Mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontoh pekerjaan teman
Memanfaatkan dan Mencari Sumber yang Relevan	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca sumber bacaan yang diberikan guru - Inisiatif mencari sumber bacaan lain

3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari subjek penelitian dalam proses penelitian. Lokasi dari penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Lemahabang yang berlokasi di Jl. KH Wahid Hasyim No 70, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Cirebon , Provinsi Jawa Barat, 45183 nomor telepon 0231635246. Dimana subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Lemahabang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di masa pandemi melalui pemanfaatan aplikasi *microsoft teams*.

3.4.2 Subjek Penelitian

Subjek atau partisipan adalah pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sebagai sumber dalam menemukan atau mendapatkan data-data atau fakta di lapangan. Sugiyono (2013, hlm. 217-218) mengemukakan pada penelitian kualitatif teknik pemilihan subjek terdapat dua kelompok yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* adalah suatu metode pemilihan partisipan yang memberikan setiap anggota dari suatu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota yang akan berpartisipasi. Teknik *Probability Sampling* meliputi teknik *proportionate stratified random sampling*, *simple random sampling*, *sampling area* dan *disproportionate stratified random sampling*.

Teknik *Nonprobability Sampling* merupakan metode pemilihan anggota yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi yang dipilih untuk menjadi peserta. Teknik ini meliputi teknik *purposive sampling*, *sampling jenuh*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *sampling sistematis*, dan *snowball sampling*. Berkaitan dengan hal tersebut, Sugiyono mengemukakan bahwa teknik sampling yang biasa dipakai dalam penelitian kualitatif adalah teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling* (2013, hlm. 218). Oleh karena itu, partisipasi

berarti seseorang berpartisipasi dalam penelitian secara spritual dan emosional untuk mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai pemilihan partisipan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* salah satu teknik sampling *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian karena pengambilan subjek di tujukan langsung kepada orang yang dianggap mempunyai informasi dan pengetahuan yang jelas mengenai objek yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena didasari oleh keadaan sosial yang tengah terjadi di lingkungan sekolah terutama dalam pembelajaran, dimana topik yang peneliti sedang teliti yaitu tentang kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran sejarah melalui aplikasi *microsoft team* dan tujuan dari penelitian ini.

3.5 Alat Pengumpul Data

3.5.1 Manusia (Peneliti)

Menurut Ghony dan Al Mansur (2012), peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa bahkan ada yang menyebutnya sebagai kunci instrumen. Jadi, peneliti sendiri merupakan salah satu instrument dalam penelitian kualitatif karena keikutsertaan peneliti dalam menentukan keabsahan data yang dikumpulkan. Sehingga peneliti mempunyai kesempatan untuk mempelajari subjek yang diteliti, mengenali konteks dengan lebih baik, mencegah subjek agar tidak melakukan usaha yang sembarangan, dan lain sebagainya.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Menurut Moleong (2009, hlm. 186) “Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan menggunakan pedoman wawancara dapat mengungkap informasi secara langsung dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan

mengambil data yang dibutuhkan untuk penelitian. Merujuk dalam pemikiran diatas, maka peneliti akan melakukan cara wawancara melalui daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Berikut merupakan pedoman wawancara guru dan pedoman wawancara siswa yang akan peneliti kaji.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kemandirian belajar siswa di kelas XI IPS 1 ketika aktivitas pembelajaran sejarah yang dilakukan melalui <i>microsoft teams</i> ?
2	Bagaimana persiapan dan perencanaan ibu atau bapak dalam menyiapkan pembelajaran sejarah secara daring melalui pemanfaatan media <i>microsoft teams</i> ?
3	Bagaimana cara ibu memberikan pembelajaran sejarah melalui <i>microsoft teams</i> ?
4	Bagaimana kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah adanya pandemi <i>Covid-19</i> dalam pembelajaran sejarah?
5	Bagaimana sikap inisiatif belajar siswa ketika mengikuti proses pembelajaran sejarah?
6	Bagaimana keaktifan belajar siswa saat pembelajaran?
7	Apakah siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan maupun mengumpulkan tugas?
8	Tugas seperti apa yang diberikan dalam pembelajaran sejarah di masa pandemi melalui <i>microsoft teams</i> ?
9	Sumber belajar apa yang diberikan untuk membantu siswa belajar?
10	Apakah siswa menggunakan referensi belajar lain selain menggunakan referensi yang diberikan guru?
11	Apa kendala yang dirasakan ketika membangun kemandirian

	belajar siswa melalui pemanfaatan aplikasi <i>microsoft teams</i> ?
12	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala yang muncul ketika membangun kemandirian belajar siswa melalui pemanfaatan aplikasi <i>microsoft teams</i> ?
13	Apakah melalui pemanfaatan aplikasi <i>microsoft teams</i> dapat membentuk kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran sejarah?

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran sejarah melalui aplikasi <i>microsoft teams</i> ?
2	Apakah kamu sudah mengerti cara menggunakan <i>microsoft teams</i> beserta fungsi fitur-fitur di <i>microsoft teams</i> ?
3	Apakah kamu masuk kelas dengan tepat waktu?
4	Apa yang kamu lakukan ketika guru sedang mengajar?
5	Jika kamu tidak mengerti materi sejarah yang sudah dijelaskan, apa yang akan kamu lakukan?
6	Jika ada pertanyaan dari guru maupun teman, apakah kamu inisiatif menjawab?
7	Apakah kamu suka menyampaikan pendapat jika diberi kesempatan?
8	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tepat waktu dalam mengumpulkannya?
9	Apa yang kamu lakukan ketika guru memberikan sumber bacaan untuk belajar?
10	Selain sumber bacaan yang diberikan guru, apakah kamu mencari sumber referensi lain?
11	Adakah kesulitan yang kalian rasakan saat mengikuti pembelajaran sejarah menggunakan <i>microsoft teams</i> ?

12	Apa perbedaan yang kalian rasakan ketika belajar sejarah sebelum dan sesudah adanya pandemi <i>Covid-19</i> ?
13	Kendala apa yang sering didapatkan ketika pembelajaran sejarah menggunakan <i>microsoft teams</i> ?
14	Bagaimana cara kamu mengatasi kendala tersebut?
15	Apakah melalui aplikasi <i>microsoft teams</i> dapat mendorong kamu mandiri dalam belajar sejarah?
16	Menurut anda, apakah pembelajaran sejarah melalui <i>microsoft teams</i> sudah optimal?

3.5.3 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan format yang digunakan untuk mencari data di lapangan dengan cara mengamati hal yang diperlukan untuk memberikan gambaran nyata dalam penelitian seperti kegiatan, tingkah laku, aktivitas, dll. Observasi diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lemahabang pada kelas XI IPS 1, dalam observasi ini peneliti membuat dua pedoman observasi yaitu pedoman observasi sarana prasarana dan pedoman observasi pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sejarah di masa pandemi.

Tabel 3.4

Lembar Observasi Aktivitas Kemandirian Belajar Siswa

No	Aktifitas yang diamati	Indikator	Observasi	
			Ya	Tidak
1	Inisiatif Belajar	- Siswa disiplin masuk kelas sesuai jam pelajaran ketika link <i>microsoft teams</i> sudah dibagikan		
		- Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran Sejarah		
		- Siswa membuat catatan materi ketika sedang menyimak pelajaran		
		- Memanfaatkan waktu untuk terus belajar walaupun diluar jam mata pelajaran		
2	Aktif dalam Belajar	- Siswa berinisiatif mengangkat tangan ketika akan menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman saat pembelajaran		
		- Siswa mampu menjawab pertanyaan guru tanpa disuruh		
		- Siswa inisiatif bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi yang sudah dipelajari		
		- Siswa mampu menyampaikan hasil pikirannya atau berpendapat saat pembelajaran berlangsung		
3	Bertanggung Jawab dalam	- Siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu		
		- Siswa mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontoh pekerjaan teman		

	Belajar			
4	Memfaatkan	- Siswa inisiatif membaca sumber bacaan yang diberikan guru		
	dan Mencari Sumber yang Relevan	- Siswa inisiatif mencari sumber bacaan lain		

Tabel 3.5

Lembar Observasi Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada
1	Kelas		
2	Perpustakaan		
3	Laboratorium		
4	Ruangan Praktek		
5	Ruangan Kepala Sekolah		
6	Ruangan Guru		
7	Masjid		
8	Ruangan kesehatan (UKS)		
9	Toilet		
10	Gudang Sekolah		
11	Lobby sekolah		
12	Lapangan Olahraga		
13	Ruangan Bimbingan Konseling		
14	Ruangan Tata Usaha		
15	Ruangan OSIS		
16	Tempat Penyimpanan Alat-Alat Bangunan		

Sumber : TU SMA Negeri 1 Lemahabang

3.6 Tahap Penelitian

3.6.1 Pra Penelitian

Pra penelitian merupakan tahap awal bagi peneliti untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan selama proses penelitian sebelum berjalan. Tujuan dari pra penelitian ini adalah untuk melihat dengan jelas situasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan untuk menentukan objek yang akan diteliti. Pra penelitian yang peneliti lakukan yaitu menentukan objek pengamatan ketika akan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Lemahabang, membuat surat perizinan dari kampus untuk diberikan pada pihak-pihak yang akan terlibat dalam penelitian. Peneliti juga menyiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan, menyiapkan alat perekam, buku catatan, dan kamera handphone untuk persiapan mendokumentasikan proses penelitian guna mendapatkan data yang valid. Kegiatan yang dilakukan peneliti ketika pra penelitian adalah mengunjungi sekolah SMA Negeri 1 Lemahabang untuk meminta izin melakukan penelitian, selama disana peneliti sekaligus melihat situasi sekolah seperti sarana dan prasarana sekolah, ruangan kelas, kantor guru, TU sekolah, dan lain sebagainya.

Tabel 3.6

Kegiatan dan Waktu Pra Penelitian

Kegiatan	Waktu
Membuat Surat Perizinan	21 Agustus 2021
Mengunjungi SMA Negeri 1 Lemahabang untuk Izin Melakukan Penelitian	12 Juli 2021
Membuat Daftar Pertanyaan (Instrumen Wawancara)	17 Agustus 2021
Pengamatan Awal SMA Negeri 1 Lemahabang	23 Juli 2021

Sumber : Dokumentasi Peneliti

3.6.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan penelitian, menggunakan alat (instrument) penelitian yang telah disiapkan untuk mencari informasi dan mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk selanjutnya melakukan wawancara dan observasi dengan mendatangi langsung guru dan siswa yang bersangkutan. Kegiatan mengumpulkan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi (pengamatan langsung), dan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian yakni tentang kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan aplikasi *microsoft team* di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Lemahabang Cirebon.

Peneliti melakukan observasi dengan cara memperhatikan dan mengamati secara langsung dan online dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1. Karena kebijakan pemerintah tentang PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dalam melakukan wawancara peneliti melakukannya secara online melalui gadget dengan memanfaatkan fitur telepon dan *voice note*. Sedangkan dengan studi dokumentasi peneliti mengumpulkan data dokumen berupa dokumen gambar yaitu foto-foto kegiatan selama penelitian di lapangan, juga dokumen tulisan tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, daftar nama peserta didik, data pendidik, RPP dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah.

Tabel 3.7

Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Waktu
Observasi 1	23 Juli 2021
Observasi 2	29 Juli 2021
Observasi 3	5 Agustus 2021

Wawancara 16 Siswa kelas XI IPS 1	30 Juli – 7 Agustus 2021
Wawancara Ibu Syifa selaku Guru Sejarah	28 juli 2021

Sumber : Dokumentasi Peneliti

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan untuk penelitian karena dapat mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan dari waktu ke waktu. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, lengkap, dan tidak terbatas, sehingga dapat membentuk informasi yang lengkap dan komprehensif pada penelitian kualitatif (Ulfatin, 2014). Dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan diantaranya yaitu 16 siswa kelas XI IPS 1 dan 1 guru sejarah SMA Negeri 1 Lemahabang. Dimana penulis membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu agar persiapan wawancara terlaksana dengan baik. Karena kebijakan pemerintah tentang PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dalam melakukan wawancara peneliti melakukannya secara online melalui gadget dengan memanfaatkan fitur telepon dan *voice note*.

3.7.2 Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian dilakukan untuk mengamati langsung keadaan yang sedang terjadi dilapangan. Penulis melakukan pengamatan dengan melihat guru yang sedang mengajar menggunakan aplikasi *microsoft teams*. Walaupun peneliti tidak diizinkan masuk ke aplikasi *microsoft team*, namun peneliti melihat langsung bagaimana guru tersebut mengaplikasikan *microsoft team* ketika proses pembelajaran daring. Peneliti melakukan observasi dengan cara memperhatikan dan mengamati secara langsung dan mengamati secara *online* dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1.

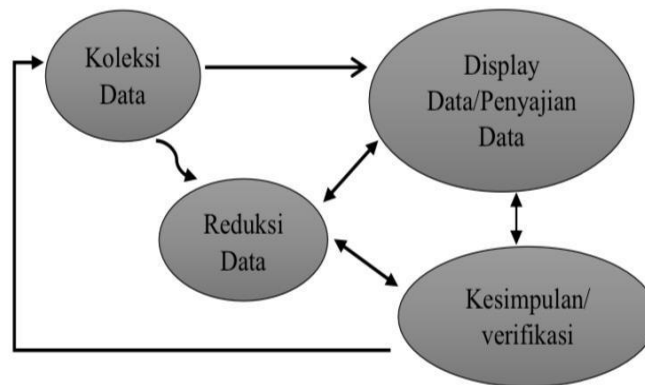
3.7.3 Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009: 329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk memotret semua kejadian yang berlangsung selama peneliti melakukan kegiatan penelitian.

Pada studi dikumentasi peneliti mengumpulkan data dokumen berupa dokumen gambar yaitu foto-foto kegiatan selama penelitian di lapangan, juga dokumen tulisan tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, daftar nama peserta didik, data pendidik, RPP dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh harus diolah untuk menghasilkan sebuah hasil dari penelitian, dimana data yang didapatkan diolah menggunakan teknik analisis. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 335), Analisis data adalah proses secara sistematis mengambil dan mengedit data yang diperoleh dari catatan wawancara dan dokumen berdasarkan kategori, membaginya menjadi unit-unit, dan mensintesis serta menyusunnya menjadi proses kategorisasi, mana yang penting, mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan agar orang lain dapat dengan mudah memahaminya. Analisis data kualitatif bersifat induktif dan merupakan analisis berdasarkan data yang diperoleh yang kemudian di kembangkan untuk mencari pola hubungan. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2011, hlm. 335). Dari beberapa pengertian tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992, hlm. 16).



Gambar 3.1

(Teknik Analisis Data oleh Miles & Huberman)

Dari gambar tersebut, peneliti melakukan analisis data dimulai dengan reduksi data, penyajian data, lalu membuat kesimpulan. Siklus ini saling berhubungan satu sama lain satu sama lain. Oleh karena itu, peneliti harus berhati-hati dengan langkah ini untuk menghasilkan data yang akurat.

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, dan transformasi data perkiraan di lapangan. Selama melakukan penelitian, peneliti membuat catatan berupa ringkasan untuk membantu memperjelas dan mengklasifikasikan data yang diperoleh selama pengumpulan data. Proses reduksi data merupakan penyederhanaan dari data mentah yang diperoleh di lapangan sehingga ditampilkan dalam bentuk cerita dan penjelasan dalam proses display data. Kegiatan reduksi data penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan hasil keseluruhan secara deskriptif pada tahap pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.8.2 Display Data (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Display data dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan bersifat naratif. Seperti halnya yang dikemukakan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 249) “Dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling

sering digunakan untuk menyajikan data. Kemudian visualisasi data dapat dengan mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari”. Penyajian data itulah disusun secara singkat, jelas dan terperinci sesuai dengan aspek-aspek yang diteliti secara keseluruhan selain itu agar dapat lebih mudah untuk dipahami.

3.8.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti pada tahap ini menguji kebenaran setiap makna ketika data itu keluar. Peneliti berfokus pada abstraksi data yang diulang dalam grafik dan tabel. Jika data yang diperoleh tidak terbukti kuat, maka akan diungkapkan kepada informan di tempat penelitian. Di sisi lain, jika data yang diperoleh valid saat ditemukan dalam pengumpulan data, maka kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kesimpulan yang dibentuk berupa penyusunan secara singkat padat dan jelas, sehingga diharapkan dengan cara tersebut akan lebih mudah dipahami

3.9 Uji Keabsahan Data

3.9.1 Triangulasi

Triangulasi adalah memeriksa kebenaran analisis dengan membandingkan dengan hasil orang lain seperti mitra peneliti yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Alasan utama mengapa triangulasi digunakan dalam penelitian menurut Denzin (1970), karena triangulasi dapat menyelamatkan penelitian kualitatif dari berbagai bias dan kekurangan yang bersumber dari pengendalian sumber data, peneliti, teori, dan metode yang tunggal. Dalam melakukan triangulasi peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh yang diambil dari tiga sudut pandang yang berbeda serta mengokohkan pemahaman peneliti terhadap penemuan di lapangan dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Dalam penelitian mengenai kemandirian belajar siswa ini, data didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang akan diteliti, selain itu data

didapatkan juga dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan.

3.9.2 Member Checking

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Seperti halnya yang dikatakan Emzir (2014, hlm.82) bahwa *member checking* adalah pengecekan ulang dari hasil pengumpulan data dengan cara menanyakan kepada narasumber yang berkaitan, hal ini bisa dilakukan dengan cara mendiskusikan mengenai kevalidan data yang sudah diperoleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti bisa mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diperoleh selama observasi. Peneliti menggunakan *member check* untuk memperoleh tingkat kredibilitas, melakukan konfirmasi dan klarifikasi data yang diperoleh partisipan untuk melakukan analisis data guna kebutuhan penelitian. Dimana mekanismenya peneliti lakukan sendiri, dengan cara bertemu langsung dengan sumber data atau narasumber siswa maupun guru. Dalam proses ini, sumber data dapat bertambah, mengurangi, atau bahkan ditolak narasumber sampai tercapainya sebuah kesepakatan yang sama antar kedua belah pihak melalui dokumen yang perlu ditanda tangani.